

**PENGARUH KEAHLIAN PROFESIONAL DAN LINGKUP PEMERIKSAAN
TERHADAP PENCAPAIAN ANGGARAN PADA PTPN XI (PERSERO)
PG. SOEDHONO NGAWI**

Yusef Dihin Meidian¹⁾, Siti Suharni²⁾, Nurharibnu Wibisono³⁾

¹⁾ Adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Madiun

^{2) 3)} Adalah Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Madiun

Abstract

The purpose of this study is: (1) To determine whether there is simultaneous influence between professional expertise and scope of the examination to the achievement of the budget on PTPN XI (Persero) PG. Soedhono Ngawi; (2) To determine whether there is a partial effect on achievement among professional skills budget on PTPN XI (Persero) PG. Soedhono Ngawi; and (3) To determine whether there is a partial influence the scope of the examination to the achievement of the budget on PTPN XI (Persero) PG. Soedhono Ngawi. The population in this study was the cashier and bookkeeping employees in PTPN XI (Persero) PG. Soedhono Ngawi totaling 12 people. Data collection techniques with interviews, observations, questionnaires and documentation. Techniques of data analysis with multiple linear regression, partial correlation, coefficient of determination and hypothesis testing (t test and f). The results obtained showed: (1) There is a simultaneous influence between professional expertise and scope of the examination to the achievement of the budget on PTPN XI (Persero) PG. Soedhono Ngawi, (2) There is a partial influence between professional expertise to the achievement of the budget on PTPN XI (Persero) PG. Soedhono Ngawi, (3) There is a partial influence the scope of the examination of the budget to the achievement of the PTPN XI (Persero) PG. Soedhono Ngawi.

Keywords: *Professional Skills, Scope of Examination, Achieving Budget*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Tujuan pengendalian pada dasarnya adalah untuk memastikan agar anggota organisasi melaksanakan apa yang dikehendaki manajemen. Dengan demikian para manajer dan karyawan harus dirangsang dan diarahkan untuk melakukan apa yang diinginkan pimpinan dan dikoreksi bila menyimpang dari tujuan manajemen.

Dalam pelaksanaan pemeriksaan intern, staf pemeriksa internal memerlukan Norma Pemeriksaan Intern sebagai pedoman. *Institute of Internal Auditor* telah menetapkan standar-standar praktik pemeriksaan yang mengikat anggota-

anggotanya. Terdapat 5 (lima) standar umum yang meliputi masalah-masalah sebagai berikut: kebebasan (independensi), keahlian profesional, pelaksanaan pekerjaan pemeriksaan, lingkup kerja pemeriksaan, dan pengelolaan departemen pemeriksaan internal.

Masing-masing standar tersebut ditunjang oleh standar-standar khusus. Persyaratan standar-standar dari internal auditor meliputi ketetapan tindakan yang diambil pada laporan pemeriksaan dan rekomendasi-rekomendasi yang ada dalam laporan. Norma pemeriksaan intern tersebut adalah merupakan aspek umum yang merupakan suatu kriteria atau ukuran tentang bagaimana pemeriksaan

intern dilakukan oleh pemeriksa internal (internal auditor) dalam melaksanakan praktik pemeriksaan.

Semakin lengkap norma pemeriksaan intern tersebut dipatuhi oleh pemeriksa internal, maka akan semakin bermutu pula praktik pemeriksaan yang dilakukan, tentunya hasil yang dicapai juga akan lebih baik. Ini berarti pemrograman, penganggaran, operasi dan pengukuran, pelaporan dan analisis yang merupakan siklus dalam tahap-tahap proses pengendalian manajemen akan lebih efektif, sehingga semakin efektif pula pencapaian anggaran perusahaan yang telah ditetapkan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh keahlian profesional dan lingkup pemeriksaan secara simultan terhadap pencapaian anggaran pada PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XI (Persero) Pabrik Gula (PG) Soedhono Ngawi?
2. Apakah ada pengaruh keahlian profesional secara parsial terhadap pencapaian anggaran pada PTPN XI (Persero) PG. Soedhono Ngawi?
3. Apakah ada pengaruh lingkup pemeriksaan secara parsial terhadap pencapaian anggaran pada PTPN (Persero) PG. Soedhono Ngawi?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara simultan antara keahlian profesional dan lingkup pemeriksaan terhadap pencapaian anggaran pada PTPN XI (Persero) PG. Soedhono Ngawi.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara parsial antara keahlian profesional terhadap

pencapaian anggaran pada PTPN XI (Persero) PG. Soedhono Ngawi.

3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara parsial antara lingkup pemeriksaan terhadap pencapaian anggaran pada PTPN XI (Persero) PG. Soedhono Ngawi.
4. Untuk mengetahui variabel manakah yang paling dominan berpengaruh antara variabel keahlian profesional dan variabel lingkup pemeriksaan terhadap pencapaian anggaran pada PTPN XI (Persero) PG. Soedhono Ngawi.

TINJAUAN PUSTAKA

Hasil penelitian Ridayanti Eka Oktora (2006): terdapat pengaruh antara kebebasan pemeriksa internal terhadap pencapaian anggaran; terdapat pengaruh antara keahlian profesional terhadap pencapaian anggaran, dan terdapat pengaruh antara lingkup pemeriksaan terhadap pencapaian anggaran pada PT. Baktindoteks Prima Ponorogo. Selanjutnya secara simultan terdapat pengaruh antara kebebasan pemeriksa internal dan keahlian profesional terhadap pencapaian anggaran pada PT. Baktindoteks Prima Ponorogo.

Hasil penelitian Rita Irawati (2009): terdapat pengaruh antara kebebasan pemeriksa internal terhadap pencapaian anggaran; terdapat pengaruh antara keahlian profesional terhadap pencapaian anggaran; dan terdapat pengaruh antara lingkup pemeriksaan terhadap pencapaian anggaran pada PT. Kanigoro Madiun. Secara simultan terdapat pengaruh antara keahlian profesional dan lingkup pemeriksaan terhadap pencapaian anggaran pada PG. Kanigoro Madiun. Variabel keahlian profesional lebih dominan berpengaruh terhadap pencapaian anggaran pada PG. Kanigoro Madiun dibandingkan dengan variabel lingkup pemeriksaan. Perbedaan penelitian ini

dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian dan obyek penelitian. Sedangkan persamaannya adalah pada variabel yang diteliti, yaitu tentang keahlian profesional dan lingkup pemeriksaan, serta pendekatan teori yang digunakan yaitu teori pemeriksaan internal.

Menurut *Institute of Internal Auditors (IIA)* dalam S. Munawir (2001: 77), pemeriksaan intern adalah sebuah penilaian yang sistematis dan obyektif dan dilakukan oleh pemeriksa internal tentang operasi dan pengendalian yang bermacam-macam dalam suatu organisasi untuk menentukan apakah informasi keuangan dan operasi adalah tepat dan dapat dipercaya, kemungkinan perusahaan rugi dapat segera diketahui dan diminimisasi, peraturan-peraturan ekstern, kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur intern yang ditetapkan telah dilaksanakan, standar yang memuaskan dipenuhi, sumber daya digunakan secara efisien dan ekonomis dan sasaran organisasi telah dicapai secara efektif, hal ini bertujuan untuk membantu anggota-anggota organisasi melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif.

Pemeriksaan dilakukan karena adanya beberapa alasan sebagai berikut:

- a. Berasal dari tanggungjawab bawahan kepada atasannya dalam pelaksanaan tugas-tugas dan tanggungjawab yang dibebankan kepadanya (alasan pertanggungjawaban). Hal selanjutnya adalah sebab adanya teori agen :pemilik organisasi sebagai pimpinan (atasan), manajer sebagai wakilnya. Wakil tersebut harus membuktikan secara obyektif bahwa tugas-tugasnya telah dilaksanakan secara efisien dan efektif.
- b. Timbul karena adanya bantuan staf yang signifikan yang dapat disediakan oleh pemeriksa internal kepada para manajer. Hampir semua pekerjaan

manajer terlalu luas untuk dikerjakan sendiri, sehingga diperlukan bantuan pemeriksa internal.

- c. Adanya manfaat nyata yang timbul dari pemeriksaan intern yang profesional.

Landasan Keberhasilan Pemeriksaan Intern

Keberhasilan pemeriksaan intern terutama ditentukan adanya kemampuan teknis pemeriksaan yang bermutu tinggi. Namun adanya dorongan dan bantuan yang penuh dan nyata dari pimpinan tertinggi perusahaan, dan adanya sumbangan hasil kerja yang kontinyu dan kreatif dari pemeriksa internal kepada manajemen merupakan hal yang tidak dapat diabaikan bagi keberhasilan itu. Pemeriksa dan pimpinan perusahaan harus menyadari bahwa meskipun pekerjaan dan rekomendasi-rekomendasinya dapat tidak berarti tanpa kedudukan yang tepat dalam suatu organisasi (perusahaan) serta tanpa dukungan penuh dari pimpinan.

Ruang Lingkup Pemeriksa Intern

Menurut rumusan akhir dari Institut of Internal Auditors (IIA), (2007), ruang lingkup pemeriksa intern adalah:

1. *Reliability and integrity of information*
2. *Compliances with policies, plans, procedures, laws, and regulations.*
3. *Safeguarding assets.*
4. *Economical and efficiency use of resources*
5. *Accomplishment of established objectives and goals*

Penilaian mengenai integritas dan dapat dipercayanya informasi, meliputi informasi tentang keuangan dan non keuangan mencakup cara-cara guna mengidentifikasi, mengukur, mengelompokkan dan melaporkan informasi tersebut. Sistem informasi menyediakan data-data bagi pengambilan keputusan, pengendalian dan memenuhi kewajiban yang diperlukan dari pihak luar

perusahaan. Oleh karenanya, pemeriksa internal harus menilai semua sistem informasi tersebut dan memastikan bahwa:

1. Catatan dan pelaporan tentang keuangan dan non keuangan (operasi) memuat informasi yang dapat dipercaya, akurat, lengkap, tepat waktu dan berguna.
2. Pengendalian atas kegiatan pencatatan dan pelaporan adalah cukup serta efektif.

Pemeriksa internal menilai sistem yang telah ditetapkan guna menjamin kesesuaiannya dengan kebijakan, rencana, prosedur, hukum dan peraturan, yang mungkin dapat berpengaruh terhadap kegiatan dan pelaporan. Sistem yang ada dalam suatu perusahaan adalah tanggungjawab manajemen, hal tersebut mencakup pencapaian dan perumusan serta terlaksananya sistem yang telah ditetapkan. Pemeriksa internal yang merupakan staf pemeriksaan, bertanggungjawab untuk menentukan efektif tidaknya suatu sistem, meliputi tepat tidaknya sistem yang telah ditetapkan manajemen, ada atau tidak penyimpangan pelaksanaannya. Terhadap penyimpangan yang ada, pemeriksa internal melakukan analisa penyebab penyimpangan, mengevaluasi kebijakan manajemen yang telah ditetapkan atau pelaksanaannya yang salah.

Guna menilai efektif dan efisien suatu unit organisasi yang melakukan kegiatan diperlukan suatu tolok ukur (standar). Sehubungan dengan itu pemeriksa intern bertanggung jawab untuk menentukan apakah :

1. Standar operasional telah ditetapkan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas.
2. Standar operasional yang ditetapkan telah dimengerti dan dipahami untuk dilaksanakan.
3. Penyimpangan dari standar operasi telah diidentifikasi, dianalisis dan

dikomunikasikan pada orang yang bertanggung jawab guna melakukan perbaikan.

4. Tindakan perbaikan telah dilakukan.

Jenis Pemeriksaan Intern

Ada 2 (dua) jenis pemeriksaan intern (Cook and Winkle, 1976) yaitu pemeriksaan keuangan intern (*internal financial auditing*), dan pemeriksa operasional intern (*operating auditing*). Pemeriksaan keuangan intern berhubungan dengan pemeriksaan dan penilaian kegiatan akuntansi atau keuangan suatu perusahaan sedangkan pemeriksaan operasional intern adalah sebagai berikut:

“A comprehensive examination and appraisal of business operations for the purpose of informing management whether or not the various operations are performed in a manner which complies with established policies directed toward management’s objective. Included in the audit is an appraisal of efficient use of both human and physical resources as well as an appraisal of various operating procedures. The audit should also include recommendations of solutions to problems and of methods for increasing efficiency and profits.”

Ramanathan (1990) tidak sepakat dengan pendapat-pendapat sebelumnya yang mengatakan bahwa pemeriksaan operasional identik dengan pemeriksaan manajemen. Lebih lanjut Ramanathan (1990) mengatakan bahwa pemeriksaan operasional berbeda cakupannya dari pemeriksaan manajemen. Pemeriksaan operasional hanya penilaian terhadap manajemen tingkat menengah dan bawah (*middle and supervisory*). Apabila pemeriksaan tersebut dilakukan terhadap manajemen puncak, maka hal ini tidak dapat disebut sebagai pemeriksaan operasional. Oleh karena itu, pemeriksaan operasional dapat disebut dengan

pemeriksaan manajemen, tapi seluruh pemeriksaan manajemen bukanlah pemeriksaan operasional.

Pembagian pemeriksaan intern atas pemeriksaan intern dalam konsep tradisional (*traditional concept of internal auditing*) dan pemeriksaan intern dalam konsep modern (*modern concept of internal auditing*) dengan pemeriksaan manajemen (Gupta, 1982). Menurut Gupta, pemeriksaan intern dalam konsep tradisional terutama berhubungan dengan pertanyaan: Apakah akuntansi dan catatan terkait lainnya dapat dipercaya; dan apakah prosedur dan kebijakan organisasi telah dipatuhi. Sedangkan pemeriksaan intern dalam konsep modern, tugas pemeriksaan terutama untuk memeriksa operasi/kegiatan organisasi. Oleh karenanya, Gupta mengatakan bahwa pemeriksaan intern dalam konsep modern lebih kurang sama artinya dengan pemeriksaan operasional.

Pembagian pemeriksaan intern terdiri atas pemeriksaan keuangan, pemeriksaan operasional, dan pemeriksaan manajemen (Reeve, 1988). Aspek pemeriksaan intern ada 3 (tiga) tugas yang berhubungan dengan pemeriksaan yaitu pemeriksaan keuangan, pemeriksaan operasional, dan pemeriksaan manajemen.

Dalam menentukan kedudukan pemeriksaan intern, hal lain yang perlu diingat adalah fungsi pemeriksaan intern itu sendiri. Fungsi pemeriksaan intern merupakan fungsi staf, ini berarti bahwa fungsi pemeriksaan intern adalah membantu operasi perusahaan. Pemeriksaan intern tidak diperkenankan melaksanakan operasi perusahaan dan melakukan kegiatan pengambilan keputusan. Penegasan ini perlu untuk menjaga obyektivitas pemeriksaan.

Hubungan Pemeriksa Intern dengan Pemeriksa Ekstern

Pemeriksa intern dengan pemeriksa ekstern, mempunyai tanggungjawab

mengenai tugas pemeriksaan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Namun antara pemeriksaan intern dengan pemeriksaan ekstern mempunyai beberapa perbedaan yang mendasar. Perbedaan tersebut berkaitan dengan status, tanggung jawab, pendekatan dan ruang lingkup kegiatannya.

Status pemeriksa intern adalah karyawan perusahaan atau kepada para pemegang saham dan pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan atau organisasi. Pelaksanaan pemeriksaan yang dilakukan oleh pemeriksa intern berdasarkan pada fungsi-fungsi operasi (*functional approach*) dan bertanggung jawab pada manajemen lini.

Pemeriksa ekstern melakukan pemeriksaan berdasarkan bagan perkiraan (*statement approach*). Oleh karena itu ruang lingkup pekerjaan pemeriksa intern dengan sendirinya juga lebih luas dibandingkan dengan pemeriksa ekstern.

Standards for the Professional Practice of Internal Auditors yang dikeluarkan oleh Institute of Internal Auditors (2007) menyatakan bahwa direktur pemeriksa intern harus mengkoordinasikan kegiatan pemeriksa intern dengan pemeriksa ekstern. Tujuan pengkoordinasian itu adalah untuk menjamin jangkauan pemeriksaan yang cukup dan untuk meminimalkan pengulangan kegiatan. Brink dan Witt (1999) menyebutkan tujuan koordinasi adalah untuk lebih menjamin efektifitas yang maksimum dari semua kegiatan pemeriksaan.

Koordinasi kegiatan pemeriksa intern dengan pemeriksa ekstern meliputi:

1. Pertemuan berkala untuk mendiskusikan kepentingan bersama.
2. Mengakses program pemeriksaan dan kertas kerja antara satu sama lain.
3. Tukar menukar laporan pemeriksaan dan surat untuk manajemen (*management letter*).

4. Saling memahami berbagai teknik, metode, dan istilah pemeriksaan.

Brink dan With (1999) telah mengembangkan kegiatan koordinasi yang lebih luas antara pemeriksa intern dengan pemeriksa ekstern. Kegiatan tersebut dibagi atas 11 (sebelas) kategori berikut ini :

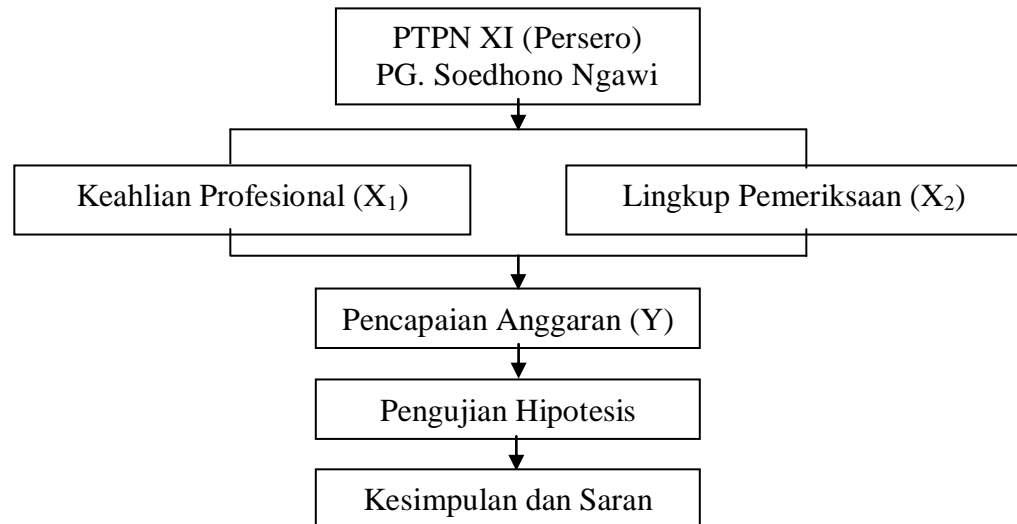
1. Tukar menukar dokumen pemeriksaan
2. Pertukaran informasi secara tatap muka
3. Penggunaan metodologi bersama

4. Kerjasama dalam melaksanakan pemeriksaan

5. Kerjasama dalam pelatihan personil
6. Dukungan terhadap tindak lanjut temuan pemeriksaan
7. Kerjasama dalam pencapaian rencana
8. Pembagian kegiatan pemeriksaan
9. Penyatuan catatan pemeriksaan
10. Penyampaian laporan bersama kepada tingkat organisasi yang lebih tinggi.
11. Penilaian silang

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian



PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) Pabrik Gula Soedhono Ngawi dalam menjalankan perusahaannya tentu juga melaksanakan pemeriksaan intern sebagaimana perusahaan-perusahaan besar lainnya. Dalam pelaksanaan pemeriksaan intern, staf pemeriksa internal memerlukan Norma Pemeriksaan Intern sebagai pedoman. Norma pemeriksaan intern atau standar-standar praktik pemeriksaan tersebut mengikat anggota-anggotanya.

Terdapat 5 (lima) standar umum yang meliputi masalah-masalah sebagai berikut (1) Kebebasan (independensi), (2) Keahlian professional, (3) Pelaksanaan pekerjaan

pemeriksaan, (4) Lingkup kerja pemeriksaan dan (5) Pengelolaan departemen pemeriksaan internal. Namun dalam penelitian ini hanya diteliti dua standar umum dalam pemeriksaan intern yaitu keahlian profesional dan lingkup pemeriksaan. Hipotesis

Di dalam suatu penelitian ilmiah sangat diperlukan adanya suatu hipotesis. Hipotesis adalah kesimpulan terhadap suatu permasalahan yang harus diuji kebenarannya secara empirik. Dalam penelitian ini dikemukakan hipotesa sebagai berikut:

1. Ada pengaruh secara simultan antara keahlian profesional dan lingkup pemeriksaan terhadap pencapaian anggaran pada PTPN XI (Persero) PG. Soedhono Ngawi.
2. Ada pengaruh secara parsial antara keahlian profesional terhadap pencapaian anggaran pada PTPN XI (Persero) PG. Soedhono Ngawi.
3. Ada pengaruh secara parsial antara lingkup pemeriksaan terhadap pencapaian anggaran pada PTPN XI (Persero) PG. Soedhono Ngawi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif (Sugiyono, 2005:11) Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh keahlian profesional dan lingkup pemeriksaan terhadap pencapaian anggaran pada PTPN XI (Persero) PG. Soedhono Ngawi.

Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer adalah data autentik atau data langsung dari tangan pertama tentang masalah yang diungkapkan. Jadi data primer diperoleh langsung dari responden.

Data sekunder adalah data yang mengutip dari sumber lain sehingga tidak bersifat autentik karena sudah diperoleh dari tangan kedua, ketiga dan selanjutnya. Jadi data sekunder diperoleh melalui pengumpulan catatan-catatan di lokasi penelitian.

Definisi Operasional Variabel

Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi:

1. Keahlian Profesional (X_1)

Keahlian profesional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan dalam mewujudkan atau merealisasi anggaran sehingga capaian yang tinggi, diukur dengan:

- a. Keahlian teknis menyusun anggaran
- b. Tingkat pendidikan formal
- c. Pelatihan teknis tentang anggaran
- d. Mengikuti seminar-seminar dengan topic khusus anggaran
- e. Membaca buku yang ada kaitannya dengan penganggaran

2. Lingkup Pemeriksaan (X_2)

Lingkup pemeriksaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah luas pemeriksaan intern tentang penilaian kinerja anggaran. Lingkup Pemeriksaan, dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

- a. Mempelajari dan menilai kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan.
- b. Mempelajari dan menilai rencana-rencana yang telah ditetapkan.
- c. Mempelajari dan menilai prosedur-prosedur yang telah ditetapkan.
- d. Mempelajari dan menilai aturan-aturan yang telah ditetapkan.
- e. Mempelajari dan menilai alat-alat yang digunakan untuk melindungi aktiva perusahaan.
- f. Menyajikan semua informasi.
- g. Menilai pemakaian secara ekonomi dan efisien.

3. Pencapaian Anggaran (Y)

Pencapaian Anggaran adalah perwujudan rasio (prosentase) pencapaian hasil sesungguhnya/realisasi dari anggaran atau budget yang telah ditetapkan sebelumnya oleh tiap manajer yang mengepalai suatu unit. Pencapaian anggaran menggunakan indikator:

- a. Perencanaan strategi

- b. Penganggaran operasi dan pengukurannya
- c. Analisa dan pelaporan
- d. Pencapaian hasil sesungguhnya atau realisasi

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan bagian kasir dan pembukuan pada PTPN XI (Persero) PG. Soedhono Ngawi yang berjumlah 12 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk lebih memudahkan dalam pengumpulan data akan dipegunakan suatu cara tertentu yang sering disebut dengan teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dipilih adalah

- Y= Pencapaian Anggaran
 - X₁= Keahlian Profesional
 - X₂= Lingkup Pemeriksaan
- dimana:

$$b_1 = \frac{(\sum y x_1) (\sum x_2^2) - (\sum y x_2) (\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2) (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum y x_2) (\sum x_1^2) - (\sum y x_1) (\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2) (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$a = Y - b_1 X_1 - b_2 X_2$$

b. Korelasi Parsial

Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu (parsial) Adapun rumus analisa korelasi partial sebagai berikut:

$$r = \sqrt{\frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

Dimana :

- R = nilai koefisien korelasi
- b₁= koefisien regresi X₁ terhadap y
- b₂= koefisien regresi X₂ terhadap y
- X₁= Keahlian Profesional
- X₂= Lingkup Pemeriksaan

sebagai berikut observasi, interview, dan dokumentasi.

Teknik Analisa Data

Pengolahan data menggunakan bantuan SPSS. Adapun teknik analisis data yang digunakan menggunakan:

1. Uji kualitas data menggunakan *uji validitas dan uji reliabilitas*
2. Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi
3. Uji Hipotesis
 - a. Regresi Linear Bertanda

Rumus model persamaan regresi linear adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Di mana :

- b₁= Koefisien regesi X₁ terhadap Y
- b₂= Koefisien regresi X₂ terhadap Y
- a= Konstanta

c. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya variasi variabel kelancaran proses produksi yang dijelaskan oleh variabel waktu angkut bahan dan jarak antar bagian digunakan analisa koefisien determinasi. Adapun rumus yang digunakan adalah: (Sudjana, 2005:370)

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}$$

d. Pengujian Hipotesa (Uji t)

Digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y secara parsial (individu) terhadap variabel terikat. Dengan rumus sebagai berikut: (Sudjana, 2005:388)

$$t = \frac{b - B}{sb_1}$$

Di mana :

b = koefisien regresi

B = pendugaan koefisien regresi

Sb₁ = standar error

e. Uji F

Digunakan untuk menguji apakah ada hubungan signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara bersama-sama. Adapun rumusnya adalah : (Sudjana, 2005:385)

$$F = \frac{R^2 / k - 1}{(-R^2) / (n - k)}$$

Dimana :

R = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel

N = Jumlah sample

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Pabrik Gula Soedhono yang berlokasi di Desa Tepas, Geneng, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur didirikan pada tahun 1888 oleh perusahaan Verenigde VVCM). Pada tanggal 10 Desember 1957 Direksi sebagai pimpinan tertinggi Perusahaan Negara (PN) yang berpusat di Jakarta melakukan perubahan struktur organisasi perkebunan dari sentralisasi menjadi desentralisasi dan status PG. Soedhono menjadi Perusahaan Perkebunan Negara (PPN). Dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah (PP) nomor 1 / 1962 dan nomor 2/1962 tentang Perusahaan

Negara (PN) maka PG. Soedhono berubah dari Perusahaan Perkebunan Negara (PPN) menjadi Perusahaan Negara Perkebunan (PNP).

Tanggal 2 Mei 1981 berdasar Peraturan Pemerintah RI nomor 6 tahun 1972 (Lembaran Negara RI nomor 7 tahun 1972) yang menetapkan pengalihan bentuk Perusahaan Negara Perkebunan XX menjadi Persero, sehingga terjadi perubahan status dari Perusahaan Negara menjadi Persero PTP XX (Perseroan Terbatas Perkebunan). Berdasarkan SK Pengesahan dari Menteri Kehakiman RI nomor C2-7749-HT-01-01 tahun 1983, telah disahkan berdirinya PTP XX menjadi badan hukum untuk waktu 75 tahun terhitung sejak tanggal 3 Desember 1983. Dalam surat edaran nomor XX-SURED/96.001, dengan berdasar pada Peraturan Pemerintah nomor 16 / 1996 tanggal 14 Februari 1996 maka PTP XX dan PTP XXIV-XXV (Persero) telah dibubarkan dan tanggal 11 Maret 1996 dibentuk perusahaan baru dengan nama PTP.Nusantara XI (Persero) dengan alamat di jalan Merak no 1 Surabaya.

Pada tahun 2011, PG Soedhono merencanakan menggiling tebu sebanyak 315.163,6 ton (tebu sendiri 105.259,1 ton dan tebu rakyat 209,904,5 ton) yang diperoleh dari areal seluas 4.140,8 ha (TS 1.300,2 ha dan TR 2.840,6 ha). Gula dihasilkan diproyeksikan mencapai 22,337,0 ton (milik PG 12.882,3 ton dan milik petani 9.454,7 ton) dan tetes 14.182,3 ton. Selain Kabupaten Ngawi, areal pengusahaan tebu PG Soedhono juga berasal dari Kabupaten Bojonegoro. Kapasitas PG 2.700,0 tth (tidak termasuk jam berhenti) atau 2.347,8 tth sudah termasuk jam berhenti.

Dalam upaya peningkatan produktivitas, PG Soedhono antara lain

melakukan optimalisasi masa tanaman, penataan varietas menuju komposisi ideal (proporsi antara masak awal, tengah dan akhir berbanding 30-40-30%), penyediaan agroinputs secara tepat, intensifikasi budidaya, dan perbaikan manajemen tebang angkut. Sedangkan untuk percepatan alih teknologi, PG Soedhono aktif menyelenggarakan kebun percobaan. Melalui kebun semacam ini, petani diharapkan dapat belajar lebih banyak tentang pengelolaan kebun melalui *best agricultural practices*.

Proses Produksi

Proses pembuatan gula dari bahan baku tebu berlangsung dalam beberapa tahapan yaitu melalui: stasiun gilingan, stasiun pemurnian, stasiun penguapan, stasiun kristalisasi, dan stasiun puteran.

Hasil produksi

Dalam proses pengolahan atau pembuatan gula dari bahan baku tebu PG. "Soedhono" menghasilkan produksi antara lain:

- a. Hasil Utama: gula SHS (Super High Sugar)
- b. Hasil Sampingan: tetes tebu, ampas, blotong

Dari keuntungan hasil (tetes tebu, ampas, blotong) dilakukan cara mereduksi kotoran tersebut di mana akan menghasilkan:

- a. Ampas bermanfaat sebagai bahan bakar ketel pada waktu giling bila berlebihan bisa dijual.
- b. Blotong merupakan hasil buangan dari proses penapisan nira, bermanfaat untuk tanah organik pekarangan.
- c. Tetes tebu merupakan strop terakhir yang kadar kandungan gulanya sangat rendah dan sukar diambil gulanya lebih lanjut, bermanfaat untuk pakan ternak kuda.

Aspek Pemasaran

Sejumlah gula bagian petani dan PG Soedhono melibatkan perseorangan, pedagang, distributor, grosir dan pengecer. Pemasarannya di kota-kota di pulau Jawa yaitu Surabaya, Solo, Semarang, Yogyakarta dan lain-lain.

Untuk menentukan target penjualannya PG "Soedhono" tidak berhak menentukan, melainkan kantor pusat Direksi berdasarkan Surat Perjanjian jual beli dengan Bulog sebelum giling dimulai. Yang berhak menentukan adalah Direksi perusahaan yang berkantor pusat di Jalan Jembatan Merah 3-5 Surabaya oleh Direksi langsung.

Dalam menjual hasil produksi gula SHS, PG. Tidak diperbolehkan menjual langsung kepada konsumen, melainkan dalam menetapkan harga jual berdasarkan SK. Menteri Perdagangan dan Koperasi No. 122/Kp/III/1981 tentang Tata Niaga Gula Pasir Produksi Dalam Negeri.

Aspek Personalia

Jumlah tenaga kerja PG. Soedhono Ngawi sebanyak 597 orang dengan formasi sebagai berikut:

- a. Pimpinan = 24 orang
- b. Karyawan Tetap = 115 orang
- c. Karyawan Musiman = 307 orang
- d. Karyawan Borongan = 21 orang
- e. Tenaga Kontraktor = 130 orang

Upah dan sistem penggajian yang diberikan kepada karyawan adalah upah bulanan atau gaji bulanan. Pemberian upah jenis karyawan yang masuk golongan dua atau lebih karyawan pelaksana diatur atas dasar peraturan pengupahan yang berlaku yang ditetapkan atas dasar peraturan pengupahan yang berlaku yang ditetapkan atas dasar keputusan bersama antara Menteri Tenaga Kerja dengan Menteri Pertanian antara lain: besar kecilnya

upah/gaji atas golongan atau pangkat terdiri dari gaji pokok ditambah tunjangan tetap ditambah tunjangan tidak tetap sama dengan gaji kotor dikurangi potongan.

Dengan adanya jaminan sosial tenaga kerja dimaksudkan untuk meringankan beban karyawan Pabrik. Adapun wujud atau bentuk jaminan sosial itu adalah:

- a. Poli kesehatan karyawan PG. Soedhono gratis berobat di klinik PG Soedhono dan mendapatkan obat dan resep sekaligus.

- b. Pemberian pakaian seragam kerja
- c. Asuransi tenaga kerja (Astek) yang meliputi Asuransi Kecelakaan kerja, dan Asuransi Kematian serta Program Astek.

Penyajian dan Analisis Data Karakteristik Responden

- a. Tingkat Usia Responden

Tabel berikut ini memberikan gambaran responden yang berdasarkan tingkat usia.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Usia

Usia	Jumlah	Prosentase
< 20	1	8.3
21 – 30	3	25.0
31 – 40	5	41.7
41 – 50	2	16.7
> 50	1	8.3
Jumlah	12	100.0

Sumber Data: Data primer diolah

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar karyawan PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) Pabrik Gula Soedhono Ngawi yang menjadi responden dalam penelitian ini berusia 31 sampai dengan 40 tahun.

- b. Jenjang Pendidikan Responden

Tabel berikut memberikan gambaran mengenai jenjang pendidikan responden. Penulis menggolongkan dalam empat jenjang yaitu: SMP, SMA Sederajat, Diploma, Sarjana S1 dan Sarjana S2.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan Tahun 2012

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase
Sarjana S-2	0	-
Sarjana S-1	6	50.0
Diploma	3	25.0
SMA Sederajat	3	25.0
SMP	0	-
Jumlah	12	100.0

Sumber Data: Data Primer diolah

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar karyawan PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) Pabrik Gula Soedhono

Ngawi yang menjadi responden dalam penelitian ini menamatkan jenjang pendidikan Sarjana (S-1).

- c. Masa kerja responden

Untuk mengetahui karakteristik responden menurut masa kerjanya

dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Jumlah	Prosentase
1 – 5 tahun	0	0.0
6 – 10 tahun	2	16.7
11 – 15 tahun	6	50.0
16- 20 tahun	3	25.0
> 20 tahun	1	8.3
Jumlah:	12	100.0

Sumber data: Data Primer diolah, dari kuesioner

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar karyawan PTPN XI (Persero) PG. Soedhono Ngawi yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki masa kerja 11 sampai 15 tahun.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

- 1) Uji validitas variabel Keahlian Profesional
Hasil uji validitas variabel Keahlian Profesional (X_1) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Validitas Variabel Keahlian Profesional (X_1)

No.	No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	1	0,696	0,291	Valid
2.	2	0,846	0,291	Valid
3.	3	0,872	0,291	Valid
4.	4	0,796	0,291	Valid
5.	5	0,695	0,291	Valid
6.	6	0,756	0,291	Valid
7.	7	0,787	0,291	Valid

Sumber data : Data Diolah

Dengan menggunakan tingkat signifikan (α) 5% atau 0,05, dari 7 butir atau item kuesioner penelitian ini, hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar daripada r table. Dengan demikian 7 butir (items) variabel Keahlian Profesional (X_1) tersebut adalah “valid” atau sah digunakan sebagai

instrumen pengukuran dalam penelitian ini.

- 2) Uji validitas variabel Lingkup Pemeriksaan
Hasil uji validitas variabel Lingkup Pemeriksaan (X_2) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Validitas Variabel Lingkup Pemeriksaan (X_2)

No.	No. Item	r hitung	r table	Keterangan
1.	1	0,732	0,291	Valid
2.	2	0,797	0,291	Valid
3.	3	0,797	0,291	Valid
4.	4	0,609	0,291	Valid
5.	5	0,646	0,291	Valid
6.	6	0,618	0,291	Valid
7.	7	0,691	0,291	Valid

Sumber data : Data Diolah

Dengan menggunakan tingkat signifikan (α) 5% atau 0,05, dari 7 butir atau item kuesioner penelitian ini, hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar daripada r table. Dengan demikian 7 butir (items) variabel Lingkup Pemeriksaan (X_2) tersebut adalah “valid” atau sah digunakan

sebagai instrumen pengukuran dalam penelitian ini.

3) Uji validitas variabel Pencapaian Anggaran

Hasil uji validitas variabel Pencapaian Anggaran (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Validitas Variabel Pencapaian Anggaran (Y)

No.	No. Item	r hitung	r table	Keterangan
1.	1	0,880	0,291	Valid
2.	2	0,629	0,291	Valid
3.	3	0,730	0,291	Valid
4.	4	0,584	0,291	Valid

Sumber data : Data Diolah

Dengan menggunakan tingkat signifikan (α) 5% atau 0,05, dari 4 butir atau item kuesioner penelitian ini, hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar daripada r table. Dengan demikian 4 butir (items) variabel Pencapaian Anggaran (Y) tersebut adalah “valid” atau sah digunakan sebagai

instrumen pengukuran dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Hasil pengujian reliabilitas terhadap variabel Pencapaian Anggaran (Y), Keahlian Profesional (X_1) dan Lingkup Pemeriksaan (X_2) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y, X_1 Dan X_2

No.	Variabel	Alpha hitung	Alpha Cronbach	Keterangan
1.	X_1	0,7890	0,6	Reliabel
2.	X_2	0,7707	0,6	Reliabel
3.	Y	0,7787	0,6	Reliabel

Sumber data : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil pengujian reliabilitas variabel penelitian sebagai berikut:

- 1) Pengujian reliabilitas terhadap variabel Pencapaian Anggaran
 Pengujian reliabilitas terhadap variabel Pencapaian Anggaran (Y) menunjukkan bahwa item-item pertanyaan variabel Pencapaian Anggaran adalah reliabel dan layak untuk digunakan dalam penelitian sebab nilai α sebesar 0,7890 > 0,6.
- 2) Pengujian reliabilitas variabel Keahlian Profesional

Pengujian reliabilitas variabel Keahlian Profesional (X_1) menunjukkan bahwa item-item pertanyaan variabel Keahlian Profesional adalah reliabel dan layak untuk digunakan dalam penelitian sebab nilai α sebesar 0,7707 > 0,6.

- 3) Pengujian reliabilitas variabel Lingkup Pemeriksaan
 Pengujian reliabilitas variabel Lingkup Pemeriksaan (X_2) menunjukkan bahwa item-item pertanyaan variabel Lingkup Pemeriksaan adalah reliabel dan layak untuk digunakan dalam penelitian sebab nilai α sebesar 0,7787 > 0,6.

Pengujian Asumsi Klasik Regresi Linear Berganda

a. Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas

Tabel 8. COEFFICIENTS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-.388	.845					
	keahlian profesional	.840	.175	.741	4.809	.001	.953	1.049
	lingkup pemeriksaan	.295	.126	.362	2.352	.043	.953	1.049

a. Dependent Variable: pencapaian anggaran

Sumber: Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas SPSS

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk keahlian profesional sebesar 1,049 dan lingkup pemeriksaan sebesar 1,049. Karena nilai

VIF kurang dari 5, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas.

b. Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Tabel 9.

Correlations

			Unstandardized Residual	keahlian profesional	lingkup pemeriksaan
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	.141	.268
		Sig. (2-tailed)	.	.663	.400
		N	12	12	12
	keahlian profesional	Correlation Coefficient	.141	1.000	.353
		Sig. (2-tailed)	.663	.	.261
		N	12	12	12
	lingkup pemeriksaan	Correlation Coefficient	.268	.353	1.000
		Sig. (2-tailed)	.400	.261	.
		N	12	12	12

Sumber : Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas SPSS

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui korelasi antara keahlian profesional dengan Unstandardized residual sebesar 0,663. Korelasi antara lingkup pemeriksaan dengan Unstandardized residual sebesar 0,400. Karena nilai signifikansi korelasi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Asumsi Klasik Autokorelasi

Metode pengujian menggunakan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika d lebih kecil dari dl atau lebih besar dari $(4-dl)$, berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara du dan $(4-du)$, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara dl dan du atau diantara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Hasil uji asumsi klasik autokorelasi adalah sebagai berikut.

Tabel 10.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.892 ^a	.796	.751	.1748	1.470

a. Predictors: (Constant), lingkup pemeriksaan, keahlian profesional

b. Dependent Variable: pencapaian anggaran

Sumber : Lampiran 13, Uji Asumsi Klasik Autokorelasi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1,470. Jadi karena $1,365 < 1,470 < 1,571$ maka adalah tidak ada autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan, diperoleh data yang

diperlukan guna pengujian hipotesa, yaitu (1) data tentang pencapaian anggaran; (2) data tentang keahlian profesional dan (3) data tentang lingkup pemeriksaan. Data hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Data Hasil Penelitian

Nomor Responden	Pencapaian Anggaran (Y)	Keahlian Profesional (X ₁)	Lingkup Pemeriksaan (X ₂)
1	4.80	4.60	4.10
2	4.80	4.10	4.90
3	4.50	4.40	3.90
4	4.80	4.70	4.00
5	5.00	4.90	4.00
6	4.00	4.10	3.90
7	4.30	4.10	4.00
8	4.50	4.30	4.40
9	4.80	4.60	4.10
10	5.00	4.90	5.00
11	4.80	4.60	4.90
12	4.00	4.10	3.90

Sumber data : data diolah dari lampiran 2, 3 dan 4.

Dalam penelitian ini, seluruh data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisa regresi linier berganda dan diolah menggunakan program statistik komputer SPSS. Untuk

mengetahui model persamaan regresi linier serta hasil pengujian hipotesis (Uji-t) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 12.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.388	.845		-.459	.657
	keahlian profesional	.840	.175	.741	4.809	.001
	lingkup pemeriksaan	.295	.126	.362	2.352	.043

a. Dependent Variable: pencapaian anggaran

Tabel di atas menunjukkan model persamaan linier yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = -0,388 + 0,840 X_1 + 0,295 X_2$$

1. Pengaruh antara lingkup pemeriksaan terhadap pencapaian anggaran
 - a. Koefisien regresi variabel lingkup pemeriksaan (X_2) diketahui sebesar 0,295. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut adalah positif atau searah artinya apabila lingkup pemeriksaan naik 1 satuan maka pencapaian anggaran akan naik sebesar 0,295 dengan catatan variabel X_2 tetap.
 - b. Nilai t hitung untuk variabel lingkup pemeriksaan (X_2) sebesar 2,352 dan probabilitasnya adalah 0,017 atau 1,7% maka berarti pengaruh lingkup pemeriksaan terhadap pencapaian anggaran sangat bermakna atau signifikan pada taraf signifikan 95%.

Sebab t hitungnya = 2,352 lebih besar dari t tabelnya = 2,262 atau probabilitasnya 0,043 atau 4,3% lebih kecil dari 5%. Dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima, bila digambarkan adalah sebagai berikut.

2. Pengaruh secara simultan keahlian profesional dan lingkup pemeriksaan terhadap pencapaian anggaran
 Hasil pengujian hipotesis (Uji-F) untuk menguji signifikansi pengaruh kedua variabel bebas, yaitu keahlian profesional (X_1) dan lingkup pemeriksaan (X_2) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat, yaitu pencapaian anggaran (Y) pada PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) Pabrik Gula Soedhono Ngawi terlihat pada tabel IV.13 berikut ini.

Tabel IV.13

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.074	2	.537	17.586	.001 ^a
	Residual	.275	9	3.054E-02		
	Total	1.349	11			

a. Predictors: (Constant), lingkup pemeriksaan, keahlian profesional

b. Dependent Variable: pencapaian anggaran

Berdasarkan table 13 di atas dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 17,586. Sedangkan nilai dari F tabel pada derajat keyakinan 95% adalah 4,256. Dengan demikian dapat diketahui bahwa secara simultan variabel keahlian profesional (X_1) dan lingkup pemeriksaan (X_2) berpengaruh terhadap pencapaian anggaran (Y) pada PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero)

Pabrik Gula Soedhono Ngawi secara nyata atau signifikan, karena F hitung lebih besar da F tabel, pada tingkat keyakinan 95%.

Analisa Determinasi (R^2)

Hasil analisa koefisien korelasi (R) dan analisa determinasi (R^2) tampak pada tabel IV.14 berikut ini.

Tabel 14. Model Summary

IV

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.892 ^a	.796	.751	.1748

a. Predictors: (Constant), lingkup pemeriksaan, keahlian profesional

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa koefisien korelasi (R) adalah 0,892 yang menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bebas, yaitu keahlian profesional (X_1) dan lingkup pemeriksaan (X_2) secara bersama-sama dengan pencapaian anggaran (Y) pada PT. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh adalah 0,796 atau 79,6%. Artinya bahwa variasi dari kedua variabel bebas, yaitu

kebebasan pemeriksaan intern dan keahlian profesional memberikan kontribusi pada pencapaian anggaran (Y) pada PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) Pabrik Gula Soedhono Ngawi sebesar 79,6% sedangkan 2,4% lainnya dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Analisa Korelasi (r)

Hasil pengujian korelasi (r) secara partial dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 15

Correlations

		pencapaian anggaran	keahlian profesional	lingkup pemeriksaan
pencapaian anggaran	Pearson Correlation	1.000	.819**	.522
	Sig. (2-tailed)	.	.001	.082
	N	12	12	12
keahlian profesional	Pearson Correlation	.819**	1.000	.216
	Sig. (2-tailed)	.001	.	.501
	N	12	12	12
lingkup pemeriksaan	Pearson Correlation	.522	.216	1.000
	Sig. (2-tailed)	.082	.501	.
	N	12	12	12

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Pengujian korelasi partial menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi X_1 adalah sebesar 0,819 artinya bahwa kontribusi variabel keahlian profesional terhadap pencapaian anggaran (Y) pada PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) Pabrik Gula Soedhono Ngawi

sebesar 0,819 atau 81,9%, dengan catatan bahwa variabel X_2 adalah konstan.

Sedangkan nilai koefisien korelasi X_2 adalah sebesar 0,522 artinya bahwa kontribusi variabel lingkup pemeriksaan terhadap pencapaian anggaran (Y) pada PTPN XI (Persero) PG. Soedhono Ngawi

sebesar 0,522 atau 52,2%, dengan catatan bahwa variabel X_2 adalah konstan.

Berdasarkan analisa korelasi di atas dapat diketahui bahwa variabel keahlian profesional lebih dominan berpengaruh terhadap pencapaian anggaran pada PTPN XI (Persero) PG. Soedhono Ngawi dibandingkan dengan variabel lingkup pemeriksaan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar karyawan PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) Pabrik Gula Soedhono Ngawi yang menjadi responden dalam penelitian ini berusia 21 sampai dengan 30 tahun. sebagian besar karyawan PTPN XI (Persero) PG. Soedhono Ngawi yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki masa kerja 11 sampai 15 tahun.

Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial dapat diketahui bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan keahlian profesional terhadap pencapaian anggaran pada PTPN XI (Persero) PG. Soedhono Ngawi dan (2) terdapat pengaruh yang signifikan lingkup pemeriksaan terhadap pencapaian anggaran pada PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) Pabrik Gula Soedhono Ngawi.

Sedangkan berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan keahlian profesional dan lingkup pemeriksaan terhadap pencapaian anggaran pada PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) Pabrik Gula Soedhono Ngawi.

Berdasarkan analisa korelasi di atas dapat diketahui bahwa variabel keahlian profesional lebih dominan berpengaruh terhadap pencapaian anggaran pada PT.

Perkebunan Nusantara XI (Persero) Pabrik Gula Soedhono Ngawi dibandingkan dengan variabel keahlian profesional.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa secara parsial keahlian profesional berpengaruh terhadap pencapaian anggaran pada PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) Pabrik Gula Soedhono Ngawi, demikian pula lingkup pemeriksaan, juga berpengaruh terhadap pencapaian anggaran pada PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) Pabrik Gula Soedhono Ngawi.
2. Bahwa secara simultan keahlian profesional dan lingkup pemeriksaan berpengaruh terhadap pencapaian anggaran pada PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) Pabrik Gula Soedhono Ngawi.
3. Dari kedua variabel bebas diatas, dapat diketahui bahwa variabel keahlian profesional lebih dominan berpengaruh terhadap pencapaian anggaran pada PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) Pabrik Gula Soedhono Ngawi dibandingkan dengan variabel lingkup pemeriksaan.

Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian, dapat ditarik suatu saran sebagai berikut:

1. Hendaknya pihak perusahaan berupaya meningkatkan keahlian profesional tenaga pemeriksa internal dengan cara memberi kesempatan kepada tenaga pemeriksa internal

- untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan tenaga auditor.
2. Hendaknya lingkup kerja pemeriksa internal diperjelas dan dipertegas.
 3. Hendaknya Manajemen perusahaan sebagai pemegang kebijakan mengkaji kembali kebijakan mengenai anggaran yang telah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ridayanti Eka Oktora. 2006. *Pengaruh Kebebasan dan Keahlian Profesional Pemeriksa Internal Terhadap Pencapaian Anggaran pada Perusahaan Tekstil PT. Baktindoteks Prima Ponorogo*. Skripsi S1 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Rita Irawati. 2009. *Pengaruh Keahlian Profesional dan Lingkup Pemeriksaan Terhadap Pencapaian Anggaran pada PTPN XI (Persero) PG. Kanigoro Madiun*. Skripsi S1 Akuntansi Universitas Merdeka Madiun.
- Institute of Internal Auditors (IIA). 2007. *Internal Control, Process and Procedur*. McGraw Hill Book Company, New York.
- Sudjana. 2005. *Teknik Analisa dan Korelasi Bagi Para Peneliti*. Bandung: Tarsito.
- S.Munawir. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Cook, John W. and Winkle, Gerry M. 1976. *Auditing: Philosophy and Technique*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Ramanathan, A.R. 1990. *Cost and Management Audit*. New Delhi: Tata McGraw Hill Publishing Company Limited.
- Gupta, Kanal. 1982. *Contemporary Audit*. Second Edition. New Delhi: Tata McGraw Hill Publishing Company Limited.
- Reeve, Jhon T. 1988. *Internal Auditing dalam Cashin's Handbook For Auditors*, by James A. Cashin, Paul D, Neurith, dan John E. Levy, Second Edition, Sangapore: McGraw Hill Book Company.
- Brink, Viktor Z dan Witt, Herbert. 1999. *Modern Internal Auditing: Appraising Operations and Controls*. Fourth Edition. New York: John Willey & Sons Inc.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Penerbit Alfabeta.